

**KONTRIBUSI PENDAPATAN DAN PERAN PEREMPUAN
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN RUMAH TANGGA
(STUDI PEREMPUAN PEDAGANG LAPAK SAYUR DI PASAR
PANORAMA KOTA BENGKULU)**

***CONTRIBUTION OF INCOME AND THE ROLE OF WOMEN IN
HOUSEHOLD DECISION-MAKING
(A STUDY OF WOMEN VEGETABLE STALL TRADERS IN THE
PANORAMA MARKET, BENGKULU CITY)***

Dessy Pratiwi Sukma, Muhammad Mustopa Romdhon, Gita Mulyasari*

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu, 38371

*email: gita.mulyasari@unib.ac.id

ARTICLE HISTORY : Received [21 May 2024] Revised [03 March 2025] Accepted [18 June 2025]

ABSTRAK

Peran perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga menjadi penting dalam memahami dinamika relasi gender, khususnya dalam menentukan dominasi relatif antara laki-laki dan perempuan dalam aktivitas dan kesejahteraan keluarga. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi pendapatan dan peran perempuan pedagang sayur dalam pengambilan keputusan rumah tangga di Pasar Panorama Kota Bengkulu. **Metodologi:** Data dikumpulkan melalui wawancara langsung terhadap 40 responden menggunakan teknik purposive sampling, serta data sekunder dari literatur relevan. Analisis dilakukan dengan metode statistik deskriptif.

Hasil: Rata-rata kontribusi pendapatan bulanan perempuan pedagang sayur sebesar Rp2.248.110 atau 54% dari total pendapatan rumah tangga, tergolong tingkat kontribusi sedang. Sebesar 41,6% keputusan rumah tangga dibuat secara mandiri oleh istri, terutama dalam aspek produktif, domestik, dan sosial. **Temuan:** Perempuan memainkan peran penting dalam keputusan rumah tangga dan kesejahteraan keluarga, baik secara finansial maupun dalam pengambilan keputusan di berbagai aspek kehidupan. Kebaruan: Studi ini menyoroti peran ganda perempuan pedagang informal di pasar tradisional Indonesia sebagai pencari nafkah dan pengambil keputusan rumah tangga. **Orisinalitas:** Dengan menelaah kontribusi ekonomi dan dinamika pengambilan keputusan berbasis gender dalam konteks lokal, penelitian ini memperkaya literatur tentang gender dan ekonomi informal di Asia Tenggara. **Kesimpulan:** Kontribusi ekonomi yang tinggi mendorong dominasi perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Peningkatan modal usaha dan keseimbangan peran domestik diharapkan dapat memperkuat kesejahteraan keluarga. **Jenis Artikel:** Artikel Penelitian

Kata Kunci : Kontribusi pendapatan; Pengambilan keputusan; Peran perempuan

ABSTRACT

*The role of women in household decision-making is essential to understanding the dynamics of gender relations, particularly in determining the relative dominance between men and women in household activities and overall family welfare. **Purpose:** This study aims to analyze the income contribution and decision-making role of female vegetable*



traders in household affairs at Panorama Market, Bengkulu City. **Methodology:** Data were collected through direct interviews with 40 respondents, using purposive sampling techniques, and supplemented with secondary data from relevant literature. The data were analyzed using descriptive statistical methods. **Results:** The average monthly income contribution of female vegetable traders is Rp2,248,110 or 54% of total household income, indicating a moderate contribution level. As much as 41.6% of household decisions were made independently by the wife, particularly in productive, domestic, and social aspects. **Findings:** Women play an important role in household decision-making and family welfare, both financially and in various aspects of decision-making. **Novelty:** This study highlights the dual role of informal female traders in traditional Indonesian markets, serving as both income earners and household decision-makers. **Originality:** By examining the relationship between economic contribution and gender-based decision-making dynamics in a rarely studied local context, this research enriches the literature on gender and the informal economy in Southeast Asia. **Conclusion:** A high economic contribution encourages women's dominance in household decision-making. Strengthening business capital and promoting a more balanced division of domestic roles are expected to enhance overall household welfare. **Type of Paper:** Research Article.

Keywords: Income contribution; Decision-making; Women's role.

PENDAHULUAN

Secara terbuka, saat ini masyarakat menyadari bahwa dengan berkembangnya zaman peran perempuan sudah mulai berubah. Seperti yang dikatakan Hugeng (2011), bahwa peran dari perempuan tidak hanya sebagai pendamping hidup saja atau bahkan melakukan pekerjaan rumah tangga saja, namun perempuan turut serta dalam mewujudkan ketahanan ekonomi rumah tangganya. Hal ini dikarenakan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat yang harus dipenuhi sehingga menuntut perempuan dalam keluarga untuk bekerja. Kesempatan yang sama dimiliki oleh wanita terutama di bidang pekerjaan. Ada banyak pekerjaan yang tersedia untuk wanita sekarang. Ada banyak alasan mengapa mereka dapat bekerja baik secara mandiri maupun di bawah tekanan. Pada umumnya alasan utama wanita bekerja yaitu demi menolong perekonomian keluarga. Kondisi perekonomian yang makin tidak pasti, keinginan yang banyak, dan penghasilan keluarga yang tidak meningkat, yang nanti bisa mengakibatkan rusaknya keseimbangan ekonomi keluarga dan meningkatnya kebutuhan keluarga untuk memenuhi kebutuhan (Sudirman, 2016).

Penghasilan suami yang rendah serta desakan ekonomi menjadi dua poin yang memotivasi perempuan agar mencari penghasilan tambahan sebagai harapan dapat meningkatkan taraf hidup rumah tangganya. Dengan pendapatan suami yang tetap namun kebutuhan rumah tangga terus meningkat memicu wanita untuk ikut berkontribusi menambah pendapatan rumah tangga. Sehingga peran produktif wanita terlihat selain dari perannya dalam domestik dan sosial bermasyarakat. Menurut Sajogyo (2003) dalam

Raidayani, et al (2019) menyatakan bahwa peran perempuan dalam mencari nafkah untuk keluarga semakin meningkat, mereka juga berperan dalam meningkatkan status keluarga, dan semakin banyak kesulitan yang muncul. Dua peran tersebut memerlukan waktu, energi dan perhatian. Ketika satu peran dikerjakan dengan baik, peran lainnya akan diabaikan, menyebabkan konflik peran. Tidak sedikit perempuan yang lebih rela bekerja sebagai penjual sayur di pasar tradisional sebab menganggap banyak peluang bagi perempuan untuk bekerja atau meningkatkan penghasilan keluarga, tanpa membutuhkan banyak dana, berpendidikan rendah dan keterampilan yang tidak mencukupi, dan mereka dapat berdagang. Jual kebutuhan sehari-hari, termasuk sayuran.

Pasar Panorama merupakan salah satu pasar tradisional di Kota Bengkulu yang buka hingga 24 jam, terlihat dengan banyaknya aktivitas yang terjadi antar pedagang dan pembeli untuk melakukan kegiatan jual beli. Selain itu juga, Pasar Panorama merupakan pasar terbesar di Kota Bengkulu yang menyediakan segala kebutuhan masyarakat baik sembako, sayur mayur, alat rumah tangga, ayam, dan sebagainya. Terdapat banyak kios/los yang sudah disediakan oleh pemerintah, akan tetapi karena lokasi yang strategis dan tidak sedikit masyarakat yang menjadikan Pasar Panorama sebagai ladang mata pencaharian. Hal ini yang membuat penambahan jumlah pedagang setiap tahunnya terutama pedagang yang membuka lapaknya sendiri di bahu jalan atau trotoar di sekitaran terminal Pasar Panorama. Pedagang pengecer yang banyak berjualan di Pasar Panorama, maka penulis tertarik untuk membatasi penelitian ini hanya pada pedagang pengecer terutama fokus kepada pedagang wanita pedagang sayur – sayuran yang berada di sekitaran terminal Panorama. Dalam artian yang dipilih adalah pedagang yang membuka lapaknya sendiri bukan kios/los yang sudah disediakan pemerintah.

Kontribusi pendapatan yang diberikan wanita sayur kepada rumah tangganya akan berimbas pada peran wanita dalam mengambil keputusan rumah tangganya. Pada faktanya, suami istri memiliki peran yang beda dalam kehidupan rumah tangga. Ketika melakukan kegiatan berdagang terdapat pola pengambilan keputusan yang ditentukan oleh suami istri yang berhubungan dengan pengambilan keputusan pada aktivitas berdagang seperti menentukan besarnya dana yang akan digunakan untuk modal, menyuplai barang dagangan, sayuran yang akan dijual, macam – macam komoditi yang akan dijual, dan menetapkan harga sayuran yang dijual. Hal tersebut bisa dilakukan oleh suami maupun istri bahkan orang lain atau tenaga kerja luar keluarga. Dari pengambilan keputusan ini nantinya terlihat pengambilan keputusan yang lebih dominan.



Selain itu terkait dengan cara pengambilan keputusan pasangan dalam keluarga menurut Sayogjo (1983) dalam Sudarta (2017) ada lima cara pengambilan keputusan, yaitu 1) keputusan dibuat oleh suami sendiri, 2) keputusan yang dibuat oleh istri sendiri, 3) keputusan yang dibuat oleh suami sendiri setara dengan suami dan istri, 4) keputusan yang dibuat oleh suami tetapi tunduk pada keputusan istri sendiri, 5) keputusan yang dibuat oleh suami dan istri tetapi tunduk pada keputusan suami. Hal tersebut menjadikan wanita pedagang sayur dapat berperan penting dalam menanggulangi dan mengatasi kemiskinan yang mereka alami. Ini adalah bukti kontribusi perempuan dalam mendukung pendapatan keluarga. Dalam hal ini mempertimbangkan jumlah sumbangan yang diberikan, maka peran perempuan harus lebih erat dikaitkan ke dalam pengambilan keputusan rumah tangganya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis dan menghitung kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Panorama Kota Bengkulu dalam pendapatan rumah tangganya. 2) Menganalisis peran pengambilan keputusan wanita pedagang sayur di Pasar Panorama Kota Bengkulu dalam rumah tangganya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Populasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu wanita pedagang sayuran yang berada di dalam terminal Pasar Panorama dan wanita pedagang sayur yang melakukan usahanya dengan modal pribadi. Responden ditentukan dengan metode sensus. Pada penelitian ini, peneliti mengambil populasi sebanyak 40 populasi. Arikunto (2002) menyatakan bahwa semisal jumlah populasi kurang dari 100 maka lebih baik semua dijadikan populasi. Dengan ketentuan populasi yaitu wanita yang melakukan kegiatan usaha berjualan sayur, sudah berumah tangga, modal berasal dari milik pribadi.

Untuk menghitung kontribusi pendapatan yang diberikan oleh wanita pedagang sayur terhadap rumah tangganya dapat dilihat menggunakan rumus Rohmiati (2004) dalam Mustika, et al (2013):

$$K = \frac{w}{t} \times 100\%$$

Dimana K merupakan kontribusi pendapatan wanita (%), w = pendapatan wanita berdagang sayur (Rp/bulan), dan t adalah total pendapatan rumah tangga (Rp/bulan). Berdasarkan kriteria Sumantri, et al (2004) dapat terlihat tingkat peran wanita pedagang sayur di daerah penelitian terhadap pendapatan keluarga sebagai berikut:

Kriteria	Rentang Kontribusi Pendapatan
(%) Sangat rendah	1 – 19
Rendah	20 – 39
Sedang	40 – 59
Tinggi	60 – 79
Sangat Tinggi	≥ 80

Pola pengambilan keputusan wanita pedagang sayur di dalam rumah tangga menggunakan teknik analisis deskripsi yang berfungsi untuk mendeskripsikan dengan tabel frekuensi dan uraian verbal. Keputusan pedagang wanita meliputi aktivitas domestik, produktif dan sosial. Sehingga dengan menggunakan metode deskripsi dapat diketahui pola pengambilan keputusan dalam bentuk a) keputusan suami sendiri, b) keputusan istri sendiri, c) keputusan suami - istri seimbang, d) keputusan bersama suami – istri, istri dominan, e) keputusan bersama suami – istri, suami dominan. Parameter yang digunakan menurut Sayogjo (1983) dalam Sudarta (2017). Pengambilan keputusan yang diidentifikasi pada tiga peran yaitu :

1. Pada aktivitas domestik seperti jumlah anak, nama anak, cara mengasuh anak, jenis alat kontrasepsi, jadwal kehamilan, perencanaan memasak, membersihkan rumah, pembelian perabotan, tempat sekolah anak, biaya pendidikan anak, perbaikan rumah, mencuci, berbelanja.
2. Aktivitas produktif mencakup kegiatan seperti investasi, lamanya hari kerja, keputusan bekerja di rumah, keputusan kerja di luar rumah, jenis usaha yang dipilih, pembelian alat/ keperluan penunjang usaha, besarnya dana yang akan digunakan untuk modal, menyuplai barang dagangan sayuran yang akan dijual, macam – macam komoditi yang akan dijual, dan menetapkan harga sayuran yang dijual.
3. Peran sosial berkaitan dengan kegiatan sosial yang ada di sekitaran masyarakat seperti organisasi yang diikuti, undangan pernikahan, arisan, keagamaan dan gotong royong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Panorama

Adapun karakteristik perempuan pedagang sayur di pasar Panorama meliputi umur, pendidikan, pengalaman usaha, dan jumlah tanggungan keluarga (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Perempuan Pedagang Sayur.

Karakteristik	Jumlah (orang)	%	Rata-rata
Umur (tahun)			
35 – 44	10	25	48,5
45 – 54	20	50	
55 – 65	10	25	
Pendidikan (jenjang)			
SD	13	32,5	9
SMP	12	30	
SMA	15	37,5	
Status Pernikahan			
Menikah	26	65	35
Janda	14	35	
Pengalaman usaha (tahun)			
5 -10,5	31	77,5	9,2
11 – 16,5	7	17,5	
17 – 22,5	2	5	
Jumlah tanggungan keluarga (orang)			
0 – 1	14	35	2
2 – 3	26	65	

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Hasil penelitian (Tabel 1) menunjukkan bahwa kelompok umur dengan jumlah pedagang perempuan terbanyak berada pada kelompok umur 45 sampai 54 tahun dengan persentase sebesar 50 %. Sehingga dapat diketahui bahwa perempuan pedagang sayur yang melakukan aktivitas berdagang sayur di pasar panorama berada pada usia produktif. Hal ini sependapat dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Raidayani, et al (2019), usia responden dapat menentukan dalam produktivitas dan kelangsungan usaha. Semakin usia bertambah maka keputusan dalam mempertimbangkan untung dan rugi pada usaha maka akan makin baik.

Pendidikan dapat mengendalikan seseorang dalam kemampuan, pengetahuan, wawasan serta dalam pengambilan keputusan. Karena dari pendidikan juga akan mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi yang luas. Tingkat pendidikan paling banyak yaitu tingkat pendidikan SMA/SLTA sederajat, dengan persentase sebesar 37,5%. Artinya pendidikan juga merupakan modal awal dalam melakukan kegiatan berdagang.

Pendidikan mempengaruhi produktivitas dan kelangsungan usaha, pendidikan yang tinggi dapat meninjau keuntungan dan kerugian saat pengambilan keputusan usaha. Karena pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan teoritis dan kemampuan memecahkan masalah, tujuan dapat dicapai (Raidayani et al, 2019).

Status merupakan keadaan atau kedudukan seseorang dalam sebuah hubungan. Pada penelitian ini status yang dimaksud adalah status perkawinan. Wanita pedagang sayur di Pasar Panorama terdapat dua jenis status perkawinan yaitu kawin dan janda. Status kawin adalah seseorang yang masih memiliki suami. Dilihat dari Tabel 1 dari 40 responden terdapat 26 responden yang memiliki status menikah sebesar 65%. Sedangkan Janda yaitu perempuan yang sudah tidak memiliki suami baik cerai hidup maupun cerai mati. Terdapat 14 responden sebesar 35% berstatus janda pada penelitian ini.

Tabel 1 menunjukkan bahwa perempuan pedagang sayur memiliki pengalaman usaha berada pada rentang waktu 5 sampai 10 tahun dengan besar persentase 77,5%. Semakin lama masa kerja seseorang maka keterampilan serta kemampuan seseorang dalam bekerja semakin meningkat. Lestari, et al (2020) yang menyatakan bahwa dengan pengalaman usaha yang lama, maka akan berpengaruh terhadap putusan yang akan dipilih saat menghadapi resiko yang muncul. Semakin lama seseorang bekerja di bidangnya maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Serupa dengan pendapat Pamungkas et al, (2017), Lamanya bekerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Semakin lama seseorang bekerja maka pengalamannya semakin banyak.

Tanggungan dari perempuan pedagang sayur yaitu anak yang masih tinggal bersama dan belum menikah, serta yang masih sekolah. Jumlah tanggungan paling banyak dari wanita pedagang sayur yang ada di pasar Panorama yaitu sebanyak 2 - 3 jiwa, dengan persentase sebesar 65 %. Dari 40 responden terdapat 14 responden yang memiliki rata-rata jumlah tanggungan sebanyak 0 - 2 jiwa dengan persentase sebesar 42,5 %. Menurut Ahmadi (2007) dalam Hanum (2018), tanggungan dikatakan kecil apabila jumlah tanggungan < 5. Sejalan dengan Dumais et al (2016), bahwa semakin tinggi kesadaran responden dalam mengatur jumlah anak. Karena mereka sadar apabila semakin banyak anak semakin banyak pula biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Sayur terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Hasil penjumlahan dari biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh perempuan pedagang sayur di Pasar Panorama dalam kegiatan berdagangnya dikatakan sebagai total biaya. Biaya total meliputi dari pembelian sayur, keperluan penunjang jualan, transportasi yang digunakan saat berdagang atau membeli barang dagangan, biaya listrik, keamanan, sewa tempat serta kebersihan.

Tabel 2. Besaran biaya usaha yang dikeluarkan wanita pedagang sayur

Uraian Biaya	Rata-rata (Rp/bulan)	%
Biaya Tetap		
Listrik	37.647	10,14
Kebersihan	45.000	12,12
Keamanan	45.000	12,12
Sewa tempat	236.500	63,72
Penyusutan alat	6.988	1,88
Total Biaya Tetap (a)	371.135	100
Biaya Variabel		
Pembelian sayur	11.964.028	86,22
Kantong plastik	176.625	1,27
Karet gelang	7.125	0,05
Transportasi	228.846	1,65
Upah tenaga kerja	1.500.000	10,81
Total Biaya Variabel (b)	13.876.624	100
Total Biaya (a + b)	14.247.759	

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Total biaya dari usaha berdagang sayuran yang dilakukan oleh pedagang perempuan menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan rata – rata Rp.13.876.624/bulan. Biaya variabel meliputi pembelian sayur, pembelian kantong plastik, karet gelang, transportasi yang digunakan, dan biaya tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dumais, et al (2016), bahwa biaya yang digunakan oleh wanita pedagang sayur meliputi biaya pembelian sayuran berdagang, tenaga kerja. Biaya tetap yang diperoleh rata – rata sebesar Rp. 371.135/bulan. Hasil tersebut dari biaya – biaya yang dikeluarkan untuk listrik, kebersihan, keamanan, biaya sewa tempat, dan penyusutan alat. Hasil yang diperoleh tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raidayani, et al (2019) yang dilakukan di Pasar Seumayam Kabupaten Nagan Raya bahwa biaya tetap yang diperoleh sebesar Rp.153.533/bulan. Biaya tetap berbeda tersebut terjadi karena biaya yang berlaku berbeda di Pasar Panorama Kota Bengkulu dengan Pasar Seumayam Kabupaten Nagan Raya.

Tabel 3. Penerimaan dan Pendapatan

Uraian	Jumlah (orang)	Penghasilan (Rp/bln)
Ibu Kos	2	1.500.000 - 2.000.000
Guru ngaji	1	500.000
Admin arisan	1	200.000

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Penerimaan perempuan pedagang sayur diperoleh dari hasil kali antara jumlah harga jual dengan sayur mayur yang diperjualbelikan oleh perempuan pedagang sayur. Dari tabel 5.6 diperoleh rata – rata penerimaan sebesar Rp.14.656.365/bulan. Dibandingkan dengan penelitian Herni, et al (2020) memperoleh hasil yang beda, rata rata penerimaan yang diperoleh wanita pedagang sayur di Kota Palu sebesar Rp.3.647.333/bulan. Jika ada banyak barang yang dijual dan harga jualnya tinggi, penerimaan akan lebih tinggi. Begitu sebaliknya, jika barang yang diperdagangkan sedikit dan harga jualnya rendah, maka penerimaan yang diterima akan lebih rendah. Total biaya yang dimaksud yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perempuan pedagang sayur dalam melakukan kegiatan usaha berdagangnya. Total biaya diperoleh dari biaya variabel dijumlahkan dengan biaya tetap pada saat melakukan kegiatan berdagang. Rata – rata biaya yang dikeluarkan oleh wanita pedagang sayur sebesar Rp.8.601.986/bulan.

Total penerimaan dikurangi total biaya sama dengan pendapatan perempuan pedagang sayur. Jumlah uang yang diperoleh perempuan yang menjual sayuran diukur dalam per bulan adalah pendapatan mereka. Sehingga dapat dilihat bahwa rata – rata pendapatan perempuan pedagang sayur sebesar Rp.2.248.110/bulan. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan penelitian dari Prayitno,et al (2019) bahwa pendapatan yang diperoleh wanita pedagang sayur di Perumahan Jember adalah Rp.1.760.000/bulan. Hasil yang berbeda ini bisa terjadi karena ketetapan harga sayur yang mereka beli di tiap daerah berbeda, selain itu biaya yang dikeluarkan oleh perempuan pedagang sayur di Kota Bengkulu dengan biaya yang digunakan oleh pedagang sayur di Perumahan Jember berbeda.

Tabel 4. Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga perempuan Pedagang Sayur Di Pasar Panorama

Uraian	Rata – rata (Rp/bln)	Kontribusi Pendapatan (%)
Pendapatan Suami	1.650.000	22
Pendapatan istri	2.248.110	54
Pendapatan Anak yang sudah bekerja	1.864.583	24
Total pendapatan Rumah Tangga	5.762.693	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Pendapatan perempuan pedagang sayur lebih tinggi dengan rata – rata sebesar Rp.2.248.110/bulan dari pada pendapatan dari suami dan anggota keluarga lainnya. Hal tersebut disebabkan menyebabkan peran produktif perempuan di dalam kontribusi terhadap rumah tangganya tinggi. Selain itu pekerjaan suami seperti buruh, sopir, bengkel, tukang bangunan dengan pendapatan tidak menentu. Sejalan dengan penelitian Fatmawati, et al (2020) bahwa wanita pedagang sayur memiliki waktu kerja lebih lama dibandingkan dengan suami. Dengan melihat bahwa pekerjaan dari suami yang terkadang tidak menentu hari bahkan jam kerjanya. Pendapatan dari pekerjaan seperti buruh, sopir, tukang bangunan tidak memiliki upah serta hari kerja yang tetap. Sehingga pendapatan suami juga tidak tetap. Sedangkan perempuan pedagang sayur melakukan kegiatan berdagangnya mulai dari pagi, sore bahkan saat malam hari mereka buka lagi. perempuan juga melakukan kegiatan berdagangnya hampir setiap hari sehingga kontribusi pendapatan yang disumbangkan kepada rumah tangga tinggi. Pendapatan yang disumbangkan oleh perempuan dari penjualan sayur pendapatan rumah tangga dikenal sebagai kontribusi perempuan. Dengan satuan persentase untuk melihat kontribusi yang sibumbangkan perempuan pedagang sayur.

Formula untuk mengetahui besaran persentase kontribusi yang diberikan dalam rumah tangga dengan cara membagi pendapatan dari perempuan berdagang sayur dengan pendapatan total seluruh anggota rumah tangga lainnya, kemudian dikalikan dengan seratus persen. Berdasarkan Tabel 4 kontribusi pendapatan yang disumbangkan oleh wanita pedagang sayur sebesar 54%. Hal ini berarti bahwa kontribusi yang disumbangkan oleh perempuan pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga sedang sesuai dengan kriteria dari Sumantri, et al (2004) dikatakan sedang apabila kontribusi pendapatan berada di persentase dari 40% sampai 59%. Kontribusi yang sedang tersebut artinya bahwa perempuan pedagang sayur secara langsung telah membantu suami serta meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga.

Besaran kontribusi yang disumbangkan berupaya untuk memenuhi kebutuhan

rumah tangga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah, ada anak yang masih sekolah yang harus dibiayai serta menghidupi anggota keluarga yang hidup bersama yang menyebabkan wanita pedagang sayur harus bekerja. Sejalan juga dengan penelitian Kawalod, et al (2020), Kontribusi wanita pekerja di pasar Pinasungkulan Karombasan Manado terhadap pendapatan rumah tangga yang dikatakan cukup baik sebesar 34%. bahwa kontribusi pekerja wanita yang bekerja akan membawa pengaruh baik terhadap kondisi ekonomi keluarga. Artinya bahwa kebutuhan keluarga tidak dapat dipenuhi tanpa kontribusi perempuan karena uang yang dihasilkan oleh pekerja perempuan guna meningkatkan kesejahteraan rumah tangga sangat menyokong suami dalam menafkahi keluarga.

Pendapatan yang dihasilkan dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, yang kemudian dimanfaatkan untuk membantu kebutuhan lain serta kebutuhan sehari-hari seperti membiayai pendidikan anak. Karena pendapatan suami yang rendah, fakta bahwa anak-anak mereka masih sekolah, fakta bahwa mereka masih memiliki tanggungan, dan banyak anggota keluarga yang perlu dibiayai. Maka dari itu, wanita akan berusaha memperoleh tambahan penghasilan rumah tangga untuk menutup kebutuhan hidup sehari-hari. Kontribusi wanita pedagang sayur ada yang memberikan sumbangan kontribusi dalam rumah tangga mencapai 100%. Hal ini dikarenakan responden sudah tidak memiliki suami (janda) atau suami sakit sehingga berperan sebagai pencari nafkah utama agar tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya.

Penelitian yang sama sudah dilakukan oleh Manginsela (2018), menyatakan bahwa kontribusi pendapatan pada setiap anggota rumah tangga pada setiap aktivitas kerjanya berbeda sesuai dengan porsi pekerjaan yang dilakukan. Dari pendapatan rumah tangga secara keseluruhan terlihat jelas bahwa sumbangan istri sebagai ibu rumah tangga yang berdagang sayur di pasar lebih besar daripada kontribusi suami dan anggota keluarga lainnya. Hal ini menunjukkan bagaimana setiap anggota keluarga berkontribusi pada kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhannya. rumah tangga pedagang 34 sayur itu sendiri mungkin lebih tahan atau memiliki lebih banyak kebutuhan sebagai akibat dari kontribusi pendapatan para pedagang.

Peran Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga

Untuk mengetahui bagaimana keputusan dibuat oleh laki-laki dan perempuan, khususnya dalam hal memperoleh kendali relatif dari laki-laki atau perempuan di bidang bidang yang terkait dengan kegiatan dan kesejahteraan keluarga, digunakan peran perempuan dalam pola pengambilan keputusan. Pilihan ini mempengaruhi baik jumlah

pengeluaran yang akan dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun arah pembangunan rumah tangga. Struktur atau pola keputusan keluarga tercermin dalam cara pengambilan keputusan di dalam keluarga (Harahap et al, 2018).

Tabel 5. Peran Perempuan Pedagang Sayur dalam Pengambilan Keputusan

Aktivitas	Pola Pengambilan Keputusan				
	SS	IS	SIS	ID	SD
Domestik	4 (15%)	5 (22%)	9 (29%)	4 (16%)	5 (17%)
Produktif	0	9 (36%)	11 (41%)	4 (16%)	2 (7%)
Sosial	0	18 (67%)	4 (13%)	4 (16%)	1 (3%)
Rata-Rata	2 (5%)	11 (41%)	7 (27%)	4 (16%)	2 (9,2%)

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Keterangan: SS (Suami Sendiri), IS (Istri Sendiri), SIS (Suami Istri Seimbang), ID (Istri Dominan), SD (Suami Dominan).

Berdasarkan Tabel 5 peran perempuan dalam pengambilan keputusan pada ketiga aktivitas di atas secara keseluruhan didominasi oleh keputusan istri sendiri rata – rata sebanyak 11 responden sebesar 41,6%. Sedangkan pengambilan keputusan suami istri setara sebesar 27,9%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun usaha berdagang di jalan oleh wanita namun perempuan pedagang sayur masih melibatkan suaminya dalam menentukan keputusan. Fakta bahwa istri biasanya memikul lebih banyak tanggung jawab rumah tangga daripada suami, wanita yang melakukan tugas rumah tangga memiliki fungsi ganda di rumah, membantu memelihara rumah dan meningkatkan standar hidup keluarga. Istri lebih mengerti mengenai kedua aktivitas yang mereka lakukan tersebut. Selaras dengan pendapat dari Lestari dan Sudirman (2018), bahwa istri lebih dominan di dalam pengambilan keputusan domestik dan publik. Salah satu tolak ukur dalam keterlibatan perempuan pada pengambilan keputusan di rumah tangga adalah pendapatannya. Kemungkinan memainkan peran pengambilan keputusan tinggi dengan pendapatan yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Perempuan yang bekerja biasanya cenderung lebih dihargai pendapatnya dan didengarkan oleh sang suami.

Peran perempuan pedagang sayur berkaitan dengan kegiatan dalam rumah tangga seperti mengasuh anak sebesar 35%, masak sebesar 50%. Peran tersebut dikerjakan setiap hari di sela – sela kegiatan berdagang sayuran. Kegiatan domestik dapat dilakukan fleksibel tergantung kapan mulai dan kapan selesai kegiatan berdagang yang dijalani oleh 36 wanita

pedagang sayur. Pada umumnya memang lebih banyak perempuan daripada laki laki yang terlibat dalam pengambilan keputusan rumah tangga di ranah domestik. Penelitian Wawansyah, et al (2012), bahwa aspek domestik ialah semua kegiatan yang berhubungan dengan keluarga dan pemeliharaan keluarga yang dilakukan oleh perempuan. Kegiatan tersebut meliputi pekerjaan rumah tangga, seperti memasak, mencuci, menyetrিকা, membersihkan rumah, berbelanja, dan mengasuh anak. Disinggung kembali pada penelitian yang dilakukan oleh Kusmayadi (2017), peran perempuan dalam posisi atau kedudukan sebagai pengambil keputusan rumah tangga melibatkan pengambilan keputusan terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar yang meliputi pangan, sandang, dan papan.

Seiring dengan tingginya kontribusi perempuan sebagai ibu rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarganya dengan pendapatan yang diperoleh, maka status perempuan dalam proses negosiasi pengambilan keputusan keluarga terus meningkat. Hasil penelitian yang diperoleh wanita pedagang sayur memiliki peran dominan dalam aktivitas produktif yang responden kerjakan. Artinya dalam proses produktif kegiatan berdagang responden tidak banyak melibatkan suami mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawansyah, et al (2012) yang mengatakan bahwa proses pengambilan keputusan dalam aktivitas produktif lebih dominan ditentukan istri sendiri. Besarnya peranan istri dalam kegiatan ekonomi akan mempengaruhi posisi dalam pengambilan keputusan terhadap persoalan yang terjadi dalam kegiatannya.

Dalam pengambilan keputusan produktif untuk pengambilan keputusan bekerja di rumah dengan persentase 65%, keputusan bekerja di luar rumah dengan persentase 77%, pembelian barang dagangan sebesar 42% serta pengambilan keputusan untuk komoditi yang dijual sebesar 46% merupakan hasil diskusi seimbang antara suami dengan istri. Hal ini disepakati dengan maksud agar istri masih mengingat tugas sebagai ibu di rumah serta suami mengetahui aktivitas apa saja yang sedang dikerjakan istri di luar rumah. Dalam hal keputusan keluarga yang harus saling mendukung dan melengkapi, keputusan yang diambil oleh seorang wanita dan seorang suami harus sama dan sejalan.

Perempuan pedagang sayur melakukan usaha berdagangnya berasal dari modal pribadi mereka, bukan modal bersama suami. Sehingga peran dalam menentukan modal yang dikeluarkan dari 17 responden dengan persentase sebesar 65% dominan diputuskan oleh istri sendiri. Akan tetapi meski begitu wanita tidak lupa untuk selalu berdiskusi kepada suami terlebih dahulu. Sehingga putusan yang diambil akan berpengaruh terhadap usaha berdagang wanita. Selain itu, suami bekerja tidak 24 jam di berbagai bidang profesinya



sehingga mereka selalu membantu wanita pedagang sayur dalam kegiatan berdagangnya pada malam hari terutama dalam mencari bahan dagangan yang akan dijual. Selaras dengan penelitian Asyisyifa et al (2013), bahwa kemampuan perempuan untuk bekerja secara efektif memiliki dampak yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Perempuan memiliki tugas ganda dalam keluarga karena tidak hanya mengurus rumah tetapi juga berkontribusi dalam pendapatan keluarga. Membedakan antara tugas rumah dan pekerjaan produktif membutuhkan waktu.

Pada aktivitas sosial yang ada dimasyarakat wanita masih turut serta di dalamnya. Keikutsertaan perempuan pada kegiatan sosial andil cukup besar terutama dalam kegiatan arisan, undangan pernikahan serta pengajian. Kesetaraan pengambilan keputusan antara suami dan istri pada penelitian ini berada pada kegiatan dalam mengikuti keagamaan dan arisan. Perempuan melakukan kegiatan sosial memiliki tujuan salah satunya sebagai penambahan pemasukan keluarga. Salah satu kegiatan tersebut berupa arisan atau kegiatan keagamaan. Tak hanya itu undangan pernikahan bukan hanya menjadi tamu namun mereka ada yang membantu di dapur sehingga saat acara selesai mereka akan mendapatkan lauk yang masih sisa dari acara. Hasil yang sama dengan penelitian yang pernah dikemukakan oleh Ariesta (2015) berpendapat bahwa, perempuan yang terlibat dalam kegiatan masyarakat selalu memiliki tujuan, salah satunya untuk berkontribusi dalam keuangan keluarga. Seperti dengan mengikuti arisan, yang berfungsi sebagai wahana menabung yang bisa diakses peserta kapanpun gilirannya. Selain itu, arisan dapat menjadi sarana dimana informan dapat meminjam uang, biasanya dalam jumlah besar. Tabungan ini merupakan tabungan jangka panjang yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Kunci untuk mendapatkan bantuan dari tetangga ketika keluarga responden membutuhkan bantuan mendesak adalah membangun hubungan yang kuat satu sama lain, membantu satu sama lain, dan mengembangkan kepercayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur yang disumbangkan pada pendapatan rumah tangga adalah sedang. Besaran persentase kontribusi yang disumbangkan perempuan pedagang sayur yaitu Rp.2.248.110/bulan dengan persentase 54% dari sumbangan kontribusi suami dan anggota keluarga lainnya. Pendapatan dari perempuan (istri) pedagang sayur di Pasar Panorama dikatakan cukup meringankan suami dalam memenuhi keperluan rumah tangga, apabila tanpa adanya kontribusi dari perempuan

dalam keluarga, maka kebutuhan dalam keluarga belum dapat tercukupi, 2) Pengambilan keputusan perempuan pedagang sayur pada ketiga Aktivitas yaitu aktivitas domestik, produktif, dan sosial didominasi oleh peran istri sendiri sebesar 41,6%. Karena fakta bahwa istri biasanya memikul lebih banyak tanggung jawab rumah tangga daripada suami, wanita yang melakukan tugas rumah tangga memiliki fungsi ganda di rumah, membantu memelihara rumah dan menambah penghasilan rumah tangga. Istri lebih mengerti mengenai aktivitas yang mereka lakukan tersebut.

Perempuan pedagang sayur diharapkan lebih mengembangkan aktivitas usaha berdagang sayuran mereka dengan memperbesar lagi modal yang digunakan, sehingga nantinya kontribusi yang akan diberikan atau disumbangkan menjadi lebih besar terhadap kesejahteraan rumah tangganya. Diharapkan juga agar suami bisa membantu pekerjaan istri di rumah dengan demikian pembagian kerja antara suami dan istri dalam rumah tangga dapat seimbang, sehingga terhindar dari beban kerja berlebih (*overburden*) pada ibu rumah tangga pedagang sayur. Karena perempuan di Indonesia, khususnya wanita Jawa akan dididik untuk mematuhi dan melayani suami, mengasuh, dan mendidik anak, mengatur rumah tangga, membina hubungan harmonis dengan saudara dan tetangga, selain membantu suami mencari nafkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, Putri Septyaning Rahayu. (2015). Peran Sosial Perempuan Dalam Keluarga dan Masyarakat (Studi Terhadap Buruh Industri Perempuan PT.Sekar Group di Desa Pucang, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo). Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asyasyifa, Fonny R., dan Yuniarti. (2013). Studi Peran Wanita Perdesaan Hutan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Telaga Langsat Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Hutan Tropis*, 1(2): 98-105.
- Dumais, J.N., Rakomole, D., dan Jenny, B. (2016). Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. *Agri- Sosioekonomi*.12(1): 91-104.
- Fatmawati, F., Nooyo, I. and Gani, W., (2020). Peranan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*. 8(1):28-37.
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 2(1): 75-84.
- Harahap, J., Sriyoto, S. and Yuliarti, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Salak Dalam Memilih Saluran Pemasaran. *Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 17(1): 95-106.



- Herni, H., Marhawati, M., & Asih, D. N. (2020). Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kota Palu. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*. 8(5): 1039-1046.
- Hugeng, Suparyo. (2011). Alokasi Waktu Kerja dan Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga di Pemukiman Transmigrasi SEI Rambutan SP2. *Jurnal Ketransmigrasi*. 28(2): 125 – 134.
- Kawalod, R.T., Tewal, B. dan Tawas, H.N., (2020). Analisa Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 8(2): 79 – 88.
- Kusmayadi, R.C.R. (2017). Proses Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga (Studi Mengenai Pekerja Wanita Dalam Industri Pengolahan Tembakau Pr. Tali Jagad di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang). *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1): 1-10.
- Lestari, N. P. S. E., dan Sudirman, W. (2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi kontribusi pengambilan keputusan di rumah tangga (kasus PNS perempuan yang menikah di kabupaten tabanan). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(04): 1023 –1050.
- Wawansyah, H., Gumilar, dan Taofiqurohman, A. (2012). Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 3(3): 95 – 106.
- Lestari, N.E., Mardiningsih, D., dan Sumekar, W., (2020). Peran Ibu Rumah Tangga Pedagang Sayur Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga di Pasar Pagi Desa Sumowono Kabupaten Semarang. *Agromedia*. 38(1): 1- 18.
- Manginsela, E.P., Yulistien,D. dan Jenny, B. (2018). Kontribusi perempuan pedagang sayuran terhadap pendapatan keluarga di Pasar Bahu Manado. *Agri-Sosioekonomi*.14(3): 45- 54.
- Mustika, A., Rachmat, T.A. dan Bahri, A.S., (2013). Pola Pengambilan Keputusan Serta Peran dan Curahan Kerja Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Daerah Tujuan Wisata. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 18(3): 231-245.
- Pamungkas, A. D. P., Hamid, D., dan Prasetya, A. (2017). Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT. INKA (Persero)). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 43(1): 96–103.
- Prayitno, T., Soejono, D. dan Suwandari, A. (2019). Motivasi dan Kontribusi Pendapatan Pedagang Sayur Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Perumahan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 3(1):170-182.
- Raidayani, Syafitri Raina, Jelliani dan Naluria Lisa. (2019). Analisis Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus: Pedagang Sayur) Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Seumayam Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Bisnis Tani*. 5(2): 65-75.
- Sudarta, Wayan. (2017). Pengambilan Keputusan Gender Rumah Tangga Petani Pada Budidaya Tanaman Padi Sawah Sistem Subak di Perkotaan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 5(2): 59-65.
- Sudirman, D. (2016). Kontribusi dan Motivasi Pekerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 1(2): 175 – 187.
- Sumantri, Bambang. Budi, A. (2004). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Agrisept*. 2: 103 – 111.